

**PERANAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PERTUMBUHAN IMAN
ANAK SEKOLAH MINGGU GEREJA BANUA NIHA KERISO PROTESTAN (BNKP)
MANDALA MEDAN T.A 2023/2024**

Oleh:

Elisabeth Sitepu ¹⁾

Yona Gulo ²⁾

Lince Anggiani Daely ³⁾

Hendang Plorentina Br Berutu ⁴⁾

Universitas Darma Agung ^{1,2,3,4)}

E-mail:

elisabethsitepu20@gmail.com ¹⁾

guloyona@gmail.com ²⁾

lincedaely@gmail.com ³⁾

hendangbrberutu111@gmail.com ⁴⁾

ABSTRACT

This study aims to evaluate the role of Christian religious education on the faith growth of Sunday school children in Bnkp Mandala Church, North Sumatra, in 2024. The method of analysis used a descriptive qualitative approach with data collection through structured interviews from 21 informants selected by triangulation. The results show that informants have an adequate understanding of the process of teaching faith, although there are challenges, especially in the understanding of faith by children. This study emphasizes the importance of the role of Christian religious education and the responsibility of teachers in educating children's faith, with biblical references from Galatians 3:26-27 regarding the identity of God's children through faith in Jesus Christ.

Keywords: *faith growth of Sunday school children, faith educators.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi peran pendidikan agama Kristen terhadap pertumbuhan iman anak sekolah minggu di Gereja Bnkp Mandala, Sumatera Utara, pada tahun 2024. Metode analisis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara terstruktur dari 21 informan yang dipilih secara triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan memiliki pemahaman yang memadai tentang proses pengajaran iman, meskipun terdapat tantangan, terutama dalam pemahaman iman oleh anak-anak. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran pendidikan agama Kristen dan tanggung jawab guru dalam mendidik iman anak, dengan referensi Alkitab dari Galatia 3:26-27 mengenai identitas anak-anak Allah melalui iman dalam Yesus Kristus.

Kata kunci: **Pertumbuhan Iman Anak Sekolah Minggu, Pendidik Iman.**

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen berfungsi untuk membekali individu dengan sumber iman melalui pengalaman berdoa,

pemahaman firman, dan berbagai aspek kebudayaan, sehingga mereka dapat melayani sesama, berkontribusi pada masyarakat dan negara, serta berperan

aktif dalam persekutuan Kristen. Pendidikan Agama Kristen (PAK) berfokus pada ajaran pribadi Tuhan Yesus Kristus yang terkandung dalam Alkitab sebagai sumber utama dan dasar dari proses pendidikan ini.

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) harus secara aktif menyampaikan pengajaran positif mengenai Yesus Kristus, terutama dalam konteks perkembangan zaman yang semakin canggih. Saat ini, banyak anak yang lebih memilih menggunakan gadget daripada menghadiri sekolah minggu. Selain itu, sebagian anak mengikuti kegiatan gereja bersama orang tua mereka dan mengalami kekurangan bimbingan serta arahan dari orang tua, sehingga mereka merasa malu dan tidak memiliki keberanian untuk menghadiri sekolah minggu.

Sebagai guru Pendidikan Agama Kristen, peran penting dalam pertumbuhan iman anak sekolah minggu melibatkan penyediaan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sekolah minggu secara efektif. Guru harus menerapkan metode pengajaran yang kreatif dan menarik bagi anak-anak, tidak hanya berfokus pada Alkitab, tetapi juga mengajarkan cara memahami firman Tuhan sebagai pengalaman pribadi. Pengajaran yang efektif memerlukan metode yang mendorong keterlibatan anak-anak di gereja. Peran pendidikan agama Kristen sangat krusial untuk memastikan keberhasilan dan kelancaran setiap metode dan teknik pengajaran yang diterapkan di sekolah minggu.

Oleh karena itu, peran pendidikan agama Kristen dalam membentuk pertumbuhan anak sekolah minggu dalam beribadah adalah sangat signifikan. Salah satu peran utama pendidikan agama Kristen adalah menyampaikan firman

Tuhan kepada anak-anak sekolah minggu. Calon pendidik berfungsi sebagai guru yang tidak hanya menyampaikan firman Tuhan secara efektif, tetapi juga memberikan contoh perilaku positif. Peran ini sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak sekolah minggu dapat menyerap dan memahami pelajaran yang diajarkan. Melalui pelayanan ini, anak-anak akan dibimbing, dididik, dan diarahkan sejak dini untuk belajar dan hidup sesuai dengan kebenaran firman Tuhan.

Melalui pelayanan sekolah minggu, anak-anak menerima bimbingan dan didikan yang membentuk mereka sejak dini untuk hidup sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Pengajaran firman Tuhan yang konsisten berperan penting dalam pertumbuhan iman anak, memperkuat mereka untuk menjadi pribadi yang mengasihi Tuhan dan melayani-Nya. Penting bagi anak-anak untuk rutin mengikuti sekolah minggu agar mereka dapat mengembangkan iman yang berkualitas di hadapan Tuhan dan sesamanya.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Peran Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen merupakan usaha untuk membentuk dan membimbing peserta didik agar tumbuh dan berkembang menjadi individu dengan kepribadian utuh yang mencerminkan manusia sebagai gambar Allah. Hal ini melibatkan pengembangan kasih dan ketaatan kepada Tuhan, kecerdasan, keterampilan, budi pekerti luhur, serta kesadaran untuk memelihara dan melestarikan lingkungan hidup. Selain itu, pendidikan ini juga menanamkan rasa tanggung jawab dalam pembangunan masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan upaya sistematis dalam mendidik dan mengajar peserta didik dengan dasar firman Allah, yang disesuaikan dengan kebutuhan hidup mereka. Proses ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai kristiani secara mendalam, sehingga peserta didik dapat menginternalisasi ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam implementasinya, PAK mengintegrasikan prinsip-prinsip kristiani ke dalam berbagai aspek kehidupan peserta didik, baik melalui ucapan, sikap, maupun perilaku. Dengan demikian, pendidikan ini tidak hanya berfokus pada pengajaran teori agama, tetapi juga pada penerapan praktis dari nilai-nilai Kristen dalam konteks sosial dan pribadi.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam konteks Alkitab merupakan dasar yang fundamental untuk pengembangan proses pembelajaran, berfungsi sebagai pusat dari upaya pendidikan agama. Dalam sejarah gereja awal, umat Kristen mula-mula menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Meskipun menghadapi kekurangan dan kesulitan di tengah lingkungan yang tidak mendukung serta berada dalam kelompok kecil di tengah masyarakat non-Kristen, mereka tetap konsisten dalam menjalankan PAK, menunjukkan komitmen mereka terhadap ajaran Kristen.

Alkitab berfungsi sebagai pusat dan inti dari seluruh Pendidikan Agama Kristen (PAK). Dalam konteks Kristen Injili, penekanan utama diberikan pada ajaran Alkitab dalam pelajaran agama. Penjelasan mengenai isi Alkitab menjadi dasar fundamental dalam proses pendidikan agama. Fokus utama dalam pengajaran agama Kristen adalah

menguraikan dan menerapkan ajaran Alkitab. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan firman Tuhan dari Alkitab merupakan aspek yang sangat penting dalam PAK.

2. Pertumbuhan Iman

Dalam Perjanjian Lama, istilah "iman" berasal dari kata kerja Ibrani *'āman*, yang berarti "memegang teguh." Oleh karena itu, beriman kepada Allah dalam konteks Perjanjian Lama berarti menerima dan mengimani janji-janji Allah tidak hanya dengan pemikiran, tetapi dengan keseluruhan hidup yang dikuasai oleh keyakinan tersebut. Contohnya, kehidupan Abraham menggambarkan hal ini dengan jelas; ketika Tuhan berjanji untuk menjadikannya bangsa yang besar dan memberkatinya, Abraham mempercayai janji tersebut dengan meninggalkan orang tua dan tanah airnya, serta hidup sepenuhnya di bawah naungan janji Allah.

Dalam Perjanjian Baru, konsep iman mengalami ekspansi yang lebih mendalam. Iman berarti mengamini janji Allah dengan segenap kepribadian dan cara hidup seseorang, terutama dalam konteks Kristus. Iman Kristen mencakup keyakinan bahwa melalui Kristus, Allah telah mendamaikan umat manusia dengan diri-Nya sendiri. Seiring dengan itu, kehidupan orang beriman dikuasai oleh keyakinan bahwa mereka hidup dalam hubungan yang dipulihkan dengan Allah.

Pertumbuhan iman merupakan suatu proses di mana individu yang telah menerima Yesus sebagai Juruselamat mengalami perkembangan dalam pengenalan yang benar akan Allah. Proses ini memastikan bahwa kehidupan umat beriman berkenan kepada Allah dalam segala aspek dan terus berorientasi menuju Kristus. Penting bagi setiap orang Kristen

untuk tidak hanya mengalami pertumbuhan iman secara nominal, tetapi untuk mencapai pertumbuhan yang sempurna, yang mencerminkan transformasi yang menyeluruh dan konsisten dengan ajaran Kristus.

3. Peran Guru PAK Dalam Mengajari Anak Sekolah Minggu

Sekolah Minggu adalah salah satu bentuk layanan pendidikan Kristen yang diselenggarakan oleh gereja dengan tujuan utama membina kerohanian anak. Program ini bertujuan untuk mengenalkan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat kepada anak-anak, serta mendidik mereka dalam ajaran Kristen.

Melalui kegiatan yang dirancang khusus, Sekolah Minggu berfungsi sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman anak-anak tentang iman Kristen. Pendidikan yang diberikan di Sekolah Minggu berfokus pada pembentukan karakter dan pengembangan spiritual anak sesuai dengan ajaran Alkitab. Dengan demikian, Sekolah Minggu memainkan peran kunci dalam mendukung pertumbuhan iman anak dalam konteks komunitas gereja.

Anak sekolah minggu adalah kelompok anak-anak yang secara khusus berpartisipasi dalam kebaktian yang diadakan pada hari Minggu di gereja. Mereka mengikuti program pendidikan Kristen yang dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai agama dan ajaran Alkitab sejak usia dini. Kegiatan dalam sekolah minggu meliputi pembelajaran tentang firman Tuhan, doa, serta pengembangan karakter Kristen.

Guru merupakan komponen krusial dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, memegang peranan penting dalam memastikan efektivitas proses pendidikan. Keberadaan guru sangat

diperlukan, karena mereka berfungsi sebagai pemimpin dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Tanpa guru serta perangkat pendukung lainnya, kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung dengan optimal.

Dalam proses pembelajaran, keberadaan pengajar yang berkualifikasi dan kompeten adalah esensial untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara profesional. Seorang guru harus mampu mengelola situasi kelas dengan baik dan mengimplementasikan metode pengajaran yang inovatif, termasuk memanfaatkan gerak sebagai bagian dari ekspresi nyanyian untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Untuk itu, guru perlu secara kontinu memperbarui kemampuan dan keterampilannya, termasuk dalam penggunaan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran.

Pentingnya peningkatan kompetensi guru berkaitan langsung dengan kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan memenuhi kebutuhan pendidikan yang terus berkembang. Guru harus memahami dan mengadopsi teknologi terbaru untuk meningkatkan efektivitas pengajaran, sehingga dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, khususnya di sekolah minggu, proses ini tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga untuk memulihkan gambar dan rupa Allah yang telah rusak akibat dosa, serta membimbing anak menuju kedewasaan iman. Pendidikan Kristen seharusnya berfokus pada pembentukan karakter dan pemahaman mendalam tentang Kristus, bukan hanya sekadar aktivitas yang bersifat rekreatif. Dengan demikian,

pelaksanaan pendidikan ini juga harus dapat beradaptasi dengan tantangan masa kini, termasuk dampak pandemi dan globalisasi, untuk mendukung pertumbuhan kerohanian anak secara holistik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan peran Pendidikan Agama Kristen terhadap pertumbuhan iman anak sekolah minggu. Penelitian ini dilaksanakan di Gereja Bnkp Mandala, yang beralamat di Jalan Kiwi 3 No. 3A, Bandar Khalipah, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, selama periode 02 Juni hingga 28 Juli 2024.

Dalam penelitian ini, informan terdiri dari guru sekolah minggu dan anak-anak usia 10-15 tahun. Pemilihan informan didasarkan pada kebutuhan untuk memahami dan mendalami pengajaran iman pada usia tersebut, di mana pemahaman iman masih dalam tahap perkembangan. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data: primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari informan, dan sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui pihak ketiga atau dokumen.

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian meliputi kisi-kisi instrumen, uji instrumen, dan revisi instrumen, yang dirancang untuk memastikan akurasi dan relevansi data yang dikumpulkan.

Pada tahap ini, peneliti akan mengorganisasi dan menyiapkan data yang telah dikumpulkan dengan

mengelompokkan informasi ke dalam beberapa kategori, yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan/verifikasi data. Reduksi data melibatkan proses penyaringan dan penyederhanaan data untuk fokus pada informasi yang relevan. Display data mencakup penyajian data dalam format yang memudahkan analisis dan interpretasi, seperti tabel atau grafik. Terakhir, kesimpulan/verifikasi data adalah proses menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis dan memverifikasi kebenarannya untuk memastikan hasil penelitian yang akurat dan dapat dipercaya.

HASIL PENELITIAN

Hasil wawancara menunjukkan adanya variasi dalam tingkat keaktifan anak sekolah minggu dalam beribadah di gereja, dengan tujuh anak sangat aktif dan dua anak kurang aktif. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya peran calon guru Pendidikan Agama Kristen dalam membina akhlak anak-anak, dengan fokus pada pencapaian perubahan rohani yang positif. Sebagai pendidik, tugas utama adalah mendidik dan mengajar untuk mengembangkan karakter mulia serta ketakwaan kepada Tuhan, yang merupakan inti dari pembinaan akhlak.

Pembinaan akhlak anak Sekolah Minggu dilakukan melalui tiga pendekatan utama: formal di sekolah, nonformal di lingkungan gereja melalui majelis dan guru-guru Sekolah Minggu, serta informal di keluarga. Pendekatan formal dan nonformal bertujuan untuk memberikan pengajaran yang terstruktur dan konsisten, sementara pendekatan informal di keluarga berfungsi sebagai landasan utama dalam proses pembinaan akhlak anak. Masing-masing pendekatan memiliki perannya sendiri dalam mendukung pertumbuhan spiritual dan moral anak.

Para pendidik diharapkan untuk mengembangkan pola pembelajaran yang kreatif, metode yang inovatif, dan kurikulum yang relevan untuk meningkatkan efektivitas pembinaan akhlak. Selain itu, penting untuk menyediakan sumber daya yang memadai agar program Sekolah Minggu dapat berkembang dan mencapai tujuannya dengan optimal. Dengan kombinasi dari pendekatan yang terintegrasi dan dukungan yang memadai, pembinaan akhlak anak dapat ditingkatkan secara signifikan, mendukung pertumbuhan rohani dan karakter mereka.

Dalam penerapan Pendidikan Agama Kristen (PAK), peran keteladanan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan ini mencakup contoh yang diberikan oleh Tuhan Yesus sebagai guru utama, serta penerapan keteladanan dalam konteks formal, informal, dan nonformal. Konsep "teori meja makan," yang dicontohkan oleh Tuhan Yesus, menggarisbawahi pentingnya menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan dan perkembangan anak secara holistik, efektif, dan kreatif. Keteladanan ini berfungsi sebagai landasan utama dalam proses pembelajaran, memastikan bahwa anak-anak dapat menyerap nilai-nilai Kristen secara menyeluruh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang menekankan pengumpulan data berbentuk penjelasan konsep dan teks, bukan angka-angka statistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguraikan dan mendeskripsikan secara mendalam peran Pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan moral anak sekolah minggu. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai

bagaimana keteladanan dan metode pengajaran diterapkan dalam praktik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan moral anak di Gereja BNKP Mandala Medan dapat mengembangkan potensi guru untuk menciptakan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah minggu mencakup kegiatan-kegiatan seperti berkumpul dan saat teduh sebelum ibadah, serta menyapa anak dengan nyanyian yang melibatkan mereka secara langsung dalam pujian kepada Tuhan. Kegiatan ini menunjukkan penerapan metode yang mendukung keterlibatan dan partisipasi anak-anak dalam ibadah.

Selain itu, peran guru sekolah minggu sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan hidup yang memberikan contoh baik kepada anak-anak. Guru-guru sekolah minggu harus mampu mengadaptasi metode pengajaran dan media yang digunakan untuk meningkatkan kreativitas anak dan mendorong mereka untuk berpikir kritis. Pendekatan yang kreatif dan inovatif sangat diperlukan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tetap menarik dan efektif.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam mendidik anak sekolah minggu, seperti ketidakhadiran anak-anak di gereja dan kurangnya kepemilikan Alkitab. Beberapa anak jarang menghadiri ibadah, dan ada yang tidak membawa Alkitab saat beribadah. Untuk mengatasi masalah ini, guru sekolah minggu menyediakan Alkitab cadangan dan melakukan absensi untuk memantau kehadiran anak-anak. Pendekatan ini bertujuan untuk

memastikan bahwa semua anak memiliki akses ke Alkitab dan dapat berpartisipasi penuh dalam ibadah.

Solusi yang diterapkan oleh guru sekolah minggu mencakup penyediaan Alkitab bagi anak-anak yang tidak membawa Alkitab mereka sendiri dan pelaksanaan absensi yang ketat. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan anak-anak akan lebih terlibat dalam kegiatan ibadah dan lebih memahami pentingnya memiliki Alkitab selama beribadah. Ini juga bertujuan untuk meningkatkan kehadiran dan partisipasi anak-anak dalam kegiatan gereja.

Pentingnya penerapan firman Tuhan dalam kehidupan anak-anak ditegaskan oleh ayat-ayat Alkitab seperti Amsal 22:6 dan Ulangan 6:6-7. Ayat-ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan iman sejak dini akan membentuk karakter dan kehidupan anak-anak di masa depan. Pengajaran firman Tuhan secara konsisten diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai Kristen dalam diri anak-anak dan membimbing mereka untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan.

Dalam konteks globalisasi dan tantangan masa kini, pendidikan agama Kristen juga berperan penting dalam membentuk karakter dan moral anak-anak. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membentuk sikap dan tingkah laku anak-anak agar sesuai dengan nilai-nilai Kristen. Melalui bimbingan dan pengajaran yang konsisten, anak-anak diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan emosional dan moral yang baik.

Pendidikan agama Kristen berkontribusi pada pembentukan kecerdasan emosional anak sekolah minggu dengan menyalurkan pengetahuan nilai, sikap, dan tingkah laku yang sesuai

dengan ajaran Alkitab. Guru sekolah minggu, sebagai fasilitator, memainkan peran penting dalam mengarahkan anak-anak untuk hidup sesuai dengan tuntunan Roh Kudus dan ajaran Alkitab. Pendidikan agama yang efektif akan membantu anak-anak mengembangkan karakter yang baik dan mampu menghadapi berbagai tantangan hidup dengan iman yang kuat.

KESIMPULAN

1. Peranan Guru Sekolah Minggu: Guru sekolah minggu memainkan peran krusial sebagai pendidik agama Kristen dalam pembentukan iman anak-anak. Mereka berfungsi sebagai teladan hidup dan fasilitator yang memanfaatkan berbagai metode dan media pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas, kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis anak-anak. Melalui pendekatan yang efektif, guru dapat mempengaruhi perkembangan sikap, iman, dan pandangan anak-anak terhadap dunia dan sesama secara signifikan.

2. Pentingnya Pendidikan Agama Kristen: Pendidikan agama Kristen di sekolah minggu berfokus pada pengembangan karakter dan iman anak-anak. Proses pendidikan ini tidak hanya memperkuat iman mereka tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Firman Tuhan. Dengan demikian, pendidikan agama Kristen membantu anak-anak mengintegrasikan ajaran Kristiani dalam kehidupan sehari-hari mereka, membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab. *LAI* (Lembaga Alkitab Indonesia)
Anthony A. Hoekema, Diselamatkan oleh
Anugerah, pen., Irwan

- Tjulianto (Surabaya: Mementum, 2001), 188.
- Louis Berkhof, *Teologi Sistematis* (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1997), jil. 4, bag. *Doktrin Keselamatan*, pen., Yudha Thianto, 179.
- Walter C. Kaiser, *Teologi Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2000), 126.
- Millard J. Erickson, *Christian Theology* (Grand Rapids: Baker Book House, 2000), 952.
- Hebert L. Swartz, “*Chasah*,” dalam *Theological Wordbook of the Old Testament*, peny., Laird Harris (Chicago: Moody Press, 1988), 1:104.
- Hoekema, *Diselamatkan oleh Anugerah*, pen., Irwan Tjulianto (Surabaya: Momentum, 2001), 189.
- E.G.Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985)
- Daniel Fajar Panuntun, Dkk, “Model Ibadah Sekolah Minggu Kreatif-Interaktif Bagi Generasi Alfa digereja Toraja”, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, No 2, (desember 2019) 1983
- Kezia Yemima&Sarah Stefani,”Khotbah Eksposisi Narasi yang kreatif dan Kontekstual bagi Anak-anak Generasi z Usia 5-6 Tahun”, *jurnal Gamaliel: teologi praktika* 1,No 2, (september 2019) 76.
- Lawrence Cremin yang dikutip oleh Groome. *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen Modul1-9* (Jakarta : Departemen Agama Direktorat-Areal Bimbingan Masyarakat (Kristen), 1997)
- Harun Hadiwijono, “*iman Kristen*”, (jakarta:BPK Gunung mulia, 2017) 16-19
- Viktor Deni Siregar et al., “Real Coster : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pendampingan Pembelajaran Hidup Sehat Melalui Mewarnai Kertas Bergambar Sebagai Upaya Penguatan Pengetahuan PHBS Bagi Anak Usia 5-11 Tahun Di Pulau Lingka,” *Real Coster : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (2023): 70–82.
- Viktor Deni Siregar et al., “Peranan Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sebagai Restorasi Terhadap Perilaku Remaja Kristen Masa Kini,” *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. April (2023): 87–96.
- Arini Yuli Astuti, *Kumpulan Games Cerdas Dan Kreatif*, I. (Yogyakarta: Pustaka Anggrek, 2010).
- H Sakti, L Liliana, and K R Purba, “Game Cerita Alkitab Untuk Sekolah Minggu,” *Jurnal Infra*, no. 031